

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pidana penjara sebagai salah satu penanggulangan kejahatan di dunia sudah sejak lama diterapkan di Indonesia dan hal tersebut diatur dalam pasal 10 KUHP. Pemerintah mempunyai tujuan memberlakukan pidana penjara dalam konsep hukum pidana di Indonesia. Adapun tujuan dari pidana penjara itu mengalami perkembangan dari masa ke masa dan tujuan pidana penjara pada saat sekarang adalah untuk membina narapidana agar menjadi lebih baik setelah keluar dari penjara.<sup>1</sup>

Dahulu Indonesia memakai istilah penjara untuk menamai tempat yang digunakan untuk mengurung atau memenjarakan orang yang melakukan kejahatan. Tempat ini terdiri dari jalur – jalur bangunan dan setiap jalur terdiri dari kamar – kamar kecil yang satu sama lainnya tidak dapat berhubungan. Dengan demikian diharapkan setelah menjalani hukumannya ia akan menjadi insaf dan tidak lagi melakukan tindak kejahatan. Akan tetapi tindakan seperti itu tidak bertujuan mendidik secara positif. Hal itu secara psikologis dapat menimbulkan kemungkinan – kemungkinan psikis yang berakibat sakit mental, kejahatan besar atau kejahatan besar kambuhan.

---

<sup>1</sup> Keputusan KEMENHUKAM Tentang Pola Pembinaan Narapidana Tahun 1990 di akses pada 20 April 2014 di [http://www.scribd.com/doc/80608761/Kepmen-Th-1990-Tentang-Pola-Pembinaan-Narapidana-Atau Tahanan](http://www.scribd.com/doc/80608761/Kepmen-Th-1990-Tentang-Pola-Pembinaan-Narapidana-Atau-Tahanan)

Dari beberapa kemungkinan yang terjadi tersebut maka pemerintah mengubah peran Penjara menjadi Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS). Artinya para terdakwa ditempatkan bersama dan proses penempatan serta kegiatan sesuai jadwal sejak terdakwa masuk lembaga, di samping lamanya menjalani hukuman itu. Lembaga Pemasyarakatan bukan hanya sekedar tempat untuk memenjarakan orang yang melakukan tindak pidana kejahatan saja, namun di dalamnya terdapat pembinaan agar orang tersebut tidak melakukan tindak pidana lagi. Sementara itu terdapat akibat negatif yang ditimbulkan dan sering dilontarkan bahwa pidana penjara tidak hanya mengakibatkan perampasan kemerdekaan seseorang saja, tetapi ada stigma atau cap jahat yang melekat pada diri terpidana sekalipun dia tidak melakukan tindak pidana lagi. Sehingga martabat narapidana jelek di muka umum sehingga berakibat sulit mendapatkan kerja.

RUTAN Klas 1 Surabaya di Medaeng adalah salah satu Rutan overload di Jawa Timur. Dari kapasitas 504 tahanan, Rutan ini sekarang menampung sekitar 1.681 tahanan. Sesaknya penghuni Rutan ini membuat tahanan sering menderita secara psikologis, sehingga harus terus dilakukan pembinaan mental dan spiritualnya.<sup>2</sup>

Dengan adanya hal di atas perlu diadakan pembinaan dalam bidang kemandirian dilakukan dengan tujuan setelah narapidana keluar dari Lembaga Pemasyarakatan, mereka dapat mandiri dengan bekerja pada orang lain atau membuka usaha sendiri, sehingga mereka dapat berguna di tengah-tengah

---

<sup>2</sup> Bapak Kadiono” *Napi Rutan Medaeng Belajar Terapi Sholat Untuk Kesehatan Mental Dan Psikologi*” di akses pada 20 April 2014 di <http://tv9.co.id/v1/?p=2862>

masyarakat. Meskipun harus diakui bahwa pembinaan itu membutuhkan waktu yang lama serta proses yang tidak cepat, namun seiring dengan berjalannya masa tahanan narapidana dapat menjalani proses dengan baik dan bisa kembali berbaur di dalam masyarakat.

Pelatihan keterampilan sebagai salah satu program pembinaan dikategorikan kedalam ruang lingkup pembinaan narapidana adalah untuk membuat narapidana dapat bergaul dengan narapidana lain selama menjalani keterampilan dan juga sebagai bekal narapidana dalam proses reintegrasi dengan masyarakat. Pembinaan keterampilan sebagai salah satu program pembinaan narapidana akan dapat terlaksana secara maksimal dengan menjalin kerjasama melalui pihak ketiga baik dengan instansi pemerintah maupun pihak swasta yang dapat memberikan bimbingan keterampilan yang bermanfaat di masyarakat apabila kelak telah habis masa hukumannya di Rumah tahanan. Narapidana harus dibekali keterampilan dengan sesuai kemampuannya agar narapidana itu sanggup hidup mandiri dan mampu bersaing dengan masyarakat tanpa melakukan kejahatan lagi. Dengan adanya program pelatihan keterampilan bagi narapidana sangat penting agar tujuan pemasayarakatan itu tercapai. Narapidana akan memiliki mental dan memiliki skill keterampilan yang baik. Jika pihak RUTAN tidak memberikan program pembinaan dalam hal pelatihan keterampilan bagi narapidana, narapidana tersebut setelah keluar dari Rumah Tahanan melakukan tindak pidana lagi karena kesulitan mendapat pekerjaan.

Dengan adanya program pembinaan pelatihan keterampilan bagi narapidana yang jelas pihak RUTAN harus merencanakan bentuk pelatihannya, manfaat, tujuan dan outputnya untuk pelatihan ini berjalan dengan baik membawa manfaat bagi narapidana. Untuk melaksanakan program pelatihan keterampilan yang jelas membutuhkan dana yang besar dan persiapan yang matang. Jika pendanaan dan persiapan yang matang terpenuhi akan berjalan dengan baik, sebaliknya jika pendanaan kurang maka perlu melaksanakan pelatihan yang berbentuk efektif dan efisien yang membawakan output yang baik dan bermanfaat bagi narapidana. Sehingga dalam hal ini memerlukan manajemen pelatihan guna dari sisi perencanaan sampai evaluasi berjalan sesuai dengan harapan. Karena dalam manajemen ada tiga pokok penting yaitu: pertama, adanya tujuan yang ingin dicapai, kedua, tujuan yang ingin dicapai dengan mempergunakan kegiatan orang lain dan yang ketiga, kegiatan – kegiatan orang lain itu harus harus dibimbing dan diawasi.<sup>3</sup> Supaya pelatihan sesuai dengan tujuan maka ada hal lain yang juga perlu diperhatikan yakni 5M(*Men, money, material, methods dan markets*).<sup>4</sup>

Pembinaan dan pelatihan keterampilan yang ada dibengkel kerja sebanyak 8 bidang pelatihan keterampilan. Sedangkan jumlah narapidana yang melebihi kapasitas Rumah tahanan berdampak pada berjalannya program pelatihan. Dengan adanya hal tersebut agar pelatihan keterampilan yang ada di bengkel kerja berjalan maksimal sesuai dalam rencana maka diperlukan manajemen pelatihan keterampilan.

---

<sup>3</sup> Drs. H. Siagian, 1997, *Manajemen Suatu Pengantar*, Alumni Bandung. Hal. 17-18

<sup>4</sup> M. Manullang 1987, *Dasar-dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia Jakarta. Hal 17

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Manajemen Pelatihan Keterampilan Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas 1 Surabaya Jawa Timur ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka ruang lingkup Penelitian ini dibatasi pada masalah – masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam proposal skripsi ini, antara lain :

1. Bagaimana pihak pengurus RUTAN merencanakan pelatihan keterampilan?
2. Materi apa saja yang diberikan dalam Pelatihan Keterampilan Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas 1 Surabaya Jawa Timur?
3. Seperti apa metode penyampaian Pelatihan Keterampilan Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas 1 Surabaya Jawa Timur?
4. Bagaimana pihak pengurus RUTAN mengevaluasi pelatihan keterampilan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan pelatihan keterampilan Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas 1 Surabaya Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui materi apa saja yang diberikan Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas 1 Surabaya Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui metode yang dilakukan dalam Pelatihan Keterampilan Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas 1 Surabaya Jawa Timur.

4. Untuk mengetahui evaluasi dalam kegiatan Pelatihan Keterampilan Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas 1 Surabaya Jawa Timur

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Kegunaan teoritik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia pada umumnya dan kegiatan pelaksanaan pelatihan keterampilan bagi narapidana pada khususnya.
2. Kegunaan praktis
  - a. Penelitian ini yang dilakukan akan bermanfaat bagi pihak masyarakat dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana manajemen pelatihan keterampilan yang diberikan dapat meningkatkan SDM narapidana.

#### **E. Definisi Konsep**

Untuk mencegah adanya kesalahan persepsi didalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan konsepsi teoritis tentang judul yang diangkat dalam penelitian ini.

##### **1. Manajemen**

Dalam encyclopedia of the social sciences, sebagaimana dalam bukunya Manullang bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.<sup>5</sup> Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

---

<sup>5</sup> M.Manullang, 1987, *Dasar-dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia, Jakarta. Hal 15

pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi penggunaan sumber daya dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya. Agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Menurut G.R. Terry dalam bukunya Manullang mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.<sup>7</sup>

Definisi lain manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu<sup>8</sup>.

## 2. Pelatihan

Pelatihan ialah merupakan bagian dari suatu proses yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik meskipun didasari pengetahuan dan sikap.<sup>9</sup> Pelatihan adalah usaha memperbaiki performa pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, supaya efektif biasanya pelatihan harus mencakup pengalaman belajar, aktifitas-aktifitas yang terencana dan didasari sebagai jawaban atas kebutuhan yang berhasil diidentifikasi secara ideal.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> James A.F. Stoner, 1982. *Manajemen*, Prentice / Hall International, Inc., Englewood Cliffs, New York. Hal : 8

<sup>7</sup> M.Manullang, 1987, *Dasar-dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia, Jakarta. Hal 16

<sup>8</sup> M.Manullang, 1987. *Dasar-dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia, Jakarta. Hal 17

<sup>9</sup> Sukidjo Notoadmojo, 2003. *Pengembangan Sumber daya Manusia* . PT. Rineka Cipta, Jakarta. Hal : 28

<sup>10</sup> Gomes Faustino Cordoso, 1995. *Manajemen Sumberdaya manusia*, Andi Offset Yogyakarta. Hal 197

Adapun tujuan utama diadakannya pelatihan adalah untuk memperbaiki kinerja, memutakhirkan keahlian sejalan dengan kemajuan teknologi, mengurangi waktu belajar bagi karyawan baru supaya kompeten dalam pekerjaannya, membantu memecahkan permasalahan operasional, mempersiapkan karyawan untuk promosi.<sup>11</sup> Andrew W. Sikula, dalam bukunya Mangkunegara, mengemukakan bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas.<sup>12</sup>

### 3. Keterampilan

Keterampilan memiliki kata dasar “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, ampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan mempunyai arti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>13</sup>

Menurut W. Gulo Keterampilan tidak mungkin berkembang kalau tidak didukung oleh sikap, kemauan dan pengetahuan. Manusi merupakan pribadi yang unik dimana aspek rohaniah, mental intelektual dan fisik merupakan suatu ketautan yang utuh<sup>14</sup>.

---

<sup>11</sup> Meldona, 2009, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, UIN-Malang Press, Malang, Hal, 232

<sup>12</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Reflika Aditama, Bandung. Hal. 50

<sup>13</sup> Tim Penyusun, 1988. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. Hal 935

<sup>14</sup> W. Gulo, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*. Grafindo, Jakarta. Hal : 51



#### 4. Narapidana

Narapidana adalah orang yang menjalani hukuman penjara<sup>15</sup>. Narapidana adalah manusia yang memiliki spesifikasi tertentu. Secara umum narapidana adalah manusia biasa seperti kita semua tetapi kita tidak dapat menyamakan begitu saja, karena spesifikasi tertentu yang menyebabkan seseorang disebut narapidana. Jadi narapidana adalah orang yang telah menjalani pidana, tidak peduli apakah itu pidana penjara, pidana denda atau pidana percobaan.<sup>16</sup> Namun pada umumnya orang menyebut narapidana bagi mereka yang sedang mengalami pidana penjara.<sup>17</sup> Menurut Drs. Ac Sanoesi HAS sebagaimana dikutip oleh Novenri istilah nara-pidana adalah sebagai pengganti istilah orang hukuman atau orang yang terkena hukuman,<sup>18</sup> dengan kata lain istilah narapidana adalah untuk mereka yang telah divonis hakim dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Harsono menyatakan bahwa narapidana adalah manusia yang memiliki spesifikasi tertentu. Secara umum narapidana adalah manusia biasa seperti kita semua tetapi kita tidak dapat menyamakan begitu saja, karena spesifikasi tertentu yang menyebabkan seseorang disebut narapidana. Jadi narapidana adalah orang yang telah menjalani pidana, tidak peduli apakah itu pidana penjara,

---

<sup>15</sup> Lukman Hakim, *Kamus Istilah Populer*, Terbit Terang, Surabaya, hal : 242

<sup>16</sup> Muh.Munjazin, 2012, "*Pembentukan Spiritual Narapidana Melalui Manajemen Waktu Di Rumah Tahanan (Rutan) Kelas I Surabaya*", Skripsi Manajemen Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hal. 28

<sup>17</sup> C.I. Harsono Hs, Bc, Ip, 1995, *Sisitem Baru Pembinaan Narapidana*, Jakarta : Djambatan, hal 50- 51

<sup>18</sup> Yudiet Novenri, 2008, "*Optimalisasi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Memberikan Pembinaan Bagi Narapidana Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Recidive (Studi Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang)*" Skripsi Departemen Pendidikan Nasional Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, hal. 28

pidana denda atau pidana percobaan. Namun pada umumnya orang menyebut narapidana bagi mereka yang sedang mengalami pidana penjara.<sup>19</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab satu bab dengan bab lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya. Adapun sistematika tersebut dibagi dalam bab perbab, yaitu meliputi :

Bab pertama adalah Pendahuluan. Pada bab ini penulis mengemukakan secara ringkas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan.

Untuk selanjutnya merupakan bab ke dua yang berisi Kerangka Teoritik. Yang berisi tentang tinjauan mengenai pelatihan yang berisi tentang pengertian pelatihan, komponen pelatihan, proses dasar pelatihan, tujuan pelatihan, faktor yang perlu diperhatikan dalam pelatihan, manfa'at adanya pelatihan. Dan berisi mengenai teori manajemen pelatihan .

Bab berikutnya adalah bab ke tiga yang berisi mengenai metode Penelitian. Pada bab ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data,

---

<sup>19</sup>C.I. Harsono Hs, Bc, Ip, 1995, *Sisitem Baru Pembinaan Narapidana*, Jakarta : Djambatan, Hal 50- 51

tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab ke empat merupakan bab yang berisi Analisis Data. Pada bab ini Menggambarkan mengenai setting penelitian, penyajian dan analisis data, yang meliputi pembahasan mengenai penyajian data untuk menggambarkan data yang ditemukan dalam penelitian tentang manajemen pelatihan keterampilan bagi narapidana RUTAN kelas 1 Medaeng

Bab terakhir adalah bab ke lima dari penulisan skripsi ini. Pada bab ini berisi penutup yang berisikan kesimpulan semua dari hasil penelitian sampai analisis data serta rekomendasi.